



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KOORDINASI ANTARA KOMITE SEKOLAH DENGAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 104185 SEI SEMAYANG**

**Frida Anwar**

**Dr. Neliwati, S.Ag,M.Pd**

**Fatkhur Rohman, M.A**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Email : [fridaanwar21@gmail.com](mailto:fridaanwar21@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transfer, ketergantungan dan kesesuaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Kemampuan Kepala sekolah dalam berkomunikasi “Cukup Baik”, ini dilihat dari bagaimana kepala sekolah selalu berkomunikasi bebas dalam sehari-hari serta menggunakan komunikasi yang vertical dalam keadaan formal, dan dalam mengambil suatu keputusan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan disekolah tersebut sering bermusyawarah dengan komite sekolah. 2) Efektifitas Komunikasi antara Kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang bahwa dengan adanya Komite Sekolah dapat memperlancar kerja sama dan hubungan baik. Komunikasi antara kepala sekolah dengan Komite Sekolah dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung) serta dapat pula dilakukan secara formal maupun

non formal. Dimana tujuannya yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, sehingga berbagai aktivitas yang dilakukan dalam suatu lingkup organisasi seperti penyampaian informasi atau penyampaian perintah dapat berlangsung dengan baik. 3) Kerja Sama antara Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yaitu sangatlah bijaksana dalam mendukung program-program untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran disekolah dan kepala sekolah selalu menadakan rapat ataupun bermusyawarah kepada komite untuk melihat program komite yang sudah dibuat. Dengan adanya melakukan kerjasama kepala sekolah dan komite mencapai tujuan yang telah di rancang bersama.

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya mutu pendidikan. Hal ini bisa dirasakan, yaitu ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya itu dengan cara yang benar-benar bagus, maka akan dapat terlihat mutunya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya juga biasa-biasa saja.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yaitu antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Salah satu hal yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah koordinasi. (Mulyasa:2006:4)

Kegiatan koordinasi dilakukan melalui komunikasi yang baik antara vertical dan horizontal, yang dimana komunikasi berperan penting dalam membentuk suatu koordinasi yang baik. Koordinasi merupakan media yang digunakan dalam sistem teori manajemen, dimana tujuannya untuk mengatur suatu kesamaan arah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan program yang disusun. Baik koordinasi antar kepala sekola dengan komite sekolah, maupun koordinasi antara kepala seklah dengan guru dan karyawan, selain guru dan kepala

sekolah komite sekolah mempunyai peran penting dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Bentuk kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan musyawarah bersama untuk membantu perlengkapan atau sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah seperti pengadaan media pembelajaran, Perbaikan fasilitas, dan menunjang segala peralatan yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan data bahwa koordinasi kepala sekolah dengan komite sekolah di SD Negeri 105267 Sei Mencirim belum terjalin dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari Fenomena yang terjadi di SD Negeri 105267 Sei Mencirim yaitu :

1. Kepala sekolah belum mampu mengadakan komunikasi yang efektif dengan komite sekolah tentang kegiatan mutu pendidikan di sekolah
2. Kurangnya keterlibatan komite sekolah dalam mutu pendidikan di sekolah;
3. Kurangnya pengarahan kepala sekolah dengan kerjasama antara komite sekolah.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **Koordinasi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Di Sd Negeri 105267 Sei Mencirim.**

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat Koordinasi**

#### **a. Pengertian Koordinasi**

Koordinasi berasal dari kata *coordination*, *co* dan *ordinare* yang berarti Mengatur . Dari pendekatan empirik yang dikaitkan dengan etimologi, koordinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat untuk saling memberi informasi dan mengatur (menyepakati) hal tertentu. (Taliziduhu Ndrahlma, 2003:290)

Secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu. Sedangkan secara fungsional, koordinasi dilakukan guna untuk mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja. (Taliziduhu Ndrahlma, 2003: 290)

Koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintergrasian tujuantujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. (Siswanto, 1987: 31) Tanpa adanya koordinasi, individu-

individu atau sebuah instansi akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam suatu organisasi. Mereka akan mengejar kepentingan sendiri, yang justru sering merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

**b. Syarat-syarat Koordinasi**

Menurut pendapat (Siswanto, 1987 : 31) Adapun syarat-syarat yang ada dalam koordinasi adalah sebagai berikut:

a) *Sense of cooperation*

Adanya perasaan untuk bekerja sama), ini harus dilihat dari sudut bagian pembagian bidang pekerjaan, bukan orang per orang.

b) *Rivalry*

Dalam perusahaan-perusahaan besar sering diadakan persaingan antara bagian-bagian, agar bagian-bagian ini berlomba-lomba untuk mencapai kemajuan

c) *Team Spirit,*

Artinya satu sama lain pada setiap bagian saling menghargai

d) *Esprit de corps*

Artinya bagian-bagian yang diikutsertakan atau dihargai, umumnya akan menambah kegiatan yang bersemangat.

**c. Prinsip-Prinsip Koordinasi**

Menurut pendapat Husain Usman Prinsip-prinsip koordinasi diantaranya sebagai berikut :

- a) Kesamaan: sama dalam visi, misi, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan bersama (*sense of porpose*).Orientasikan: titik pusatnya pada sekolah (sebagai koordinator) yang simpul-simpulnya stakeholders sekolah.
- b) Organisasi: diatur orang- orang yang berkoordinasi untuk mebina yaitu harus berada dalam satu payung (terorganisasi) sehingga sikap ego dapat terhindari.
- c) Rumuskan: nyatakan secara jelas wewenan, tanggung jawab, dan tugas masing-masing agar tidak tumpang tindih.
- d) Diskusi: cari cara yang efektif, efisien, dan komunikatif dalam berkoordinasi.
- e) Informasikan: semua hasil diskusi dan keputusan mengalir cepat kesemua pihak yang ada dalam sistem jaringan koordinasi (*coordination network system*).
- f) Negosiasikan: dalam perundingan mencari kesepakatan harus saling menghormati (team spirit) dan usahakan menang-menang jangan sampai pihak lain sebagai koordinasi justru dirugikan.

- g) Atur jadwal : rencanakan koordinasi dan harus dipatuhi dengan sebaikbaiknya oleh semua pihak.
- h) Solusikan: satu masalah dalam simpul jaringan harus dirasakan dan dipecahkan semua stakeholders dengan sebaik-baiknya.
- i) Setiap stakeholders harus memiliki laporan tertulis yang lengkap dan setiap menginformasikannya sesuai dengan kebutuhan koordinasi (Husain Usman, 2012: 448)

#### **d. Jenis-jenis Koordinasi**

Menurut Melayu S.P Hasibuan jenis-jenis koordinasi yaitu:

- a) Koordinasi vertikal (*vertical coordination*)

Kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kinerja yang ada dibawah wewenang dan tanggung jawab. Tugas nya atasan mengkoordinasikan semua aparat yang ada dibawa tanggung jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal ini secara relatif mudah dilakukan, karena atasan dapat memberikan sanksi kepada aparat yang sulit diatur.

- b) Koordinasi horizontal (*horizontal coordination*)

Koordinasi dilakukan terhadap tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan dilakukan kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparat) yang setingkat. (Sarwoto, 1981 : 87)

## **2. Hakikat Komunikasi**

### **a) Pengertian Komunikasi**

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yakni communication, dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Perkataan communis tersebut dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam politik. Arti communis disini adalah “sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna dalam mengenai suatu hal.”<sup>1</sup> (Onong Uchjana Effendy, 2000: 12)

Menurut (Wilbur Schramm 1985: 48) Komunikasi berasal dari bahasa Latin communis, common. Bila mana kita mengadakan komunikasi, itu artinya

---

kita mencoba untuk berbagi informasi, ide atau suatu sikap. Jadi, esensi dari komunikasi itu adalah menjadikan si pengirim dapat berhubungan bersama dengan si penerima guna menyampaikan isi pesan. Sedangkan secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Beberapa para ahli “Komunikasi” mengemukakan definisi komunikasi sebagai berikut: (Everett M. Rogers, 1996: 59) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi sebagai berikut: “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

#### **b) Unsur-unsur komunikasi**

Adapun unsur-unsur Menurut (Widjaya, 2003: 13) yang tercakup dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber (Sumber atau Encoder)**

Digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan dokumen, ataupun sejenisnya.

##### **2. Komunikator**

Komunikator adalah individu atau kelompok yang mengambil prakarsa ataupun sedang mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok yang lain. Komunikator juga berfungsi sebagai *encoder*, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikannya kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menejemahkan lambang-lambang pesan ke dalam konteks pengertiannya sendiri.<sup>2</sup>

##### **3. Saluran (Channel)**

Saluran (Channel) adalah saluran penyampaian pesan yang diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Media komunikasi dapat dikategorikan dalam tiga bagian:

---

- a. Media umum, ialah media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, contohnya: Radio, CB, OHP, dan sebagainya.
- b. Media massa, adalah media yang digunakan untuk komunikasi massa.

Disebut demikian karena sifatnya massa, contohnya: Pers, Radio, Film, dan Televisi.

#### 4. Penerima (Komunikan)

Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Komunikan berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambing-lambang pesan ke dalam konteks pengertiannya sendiri. (Herianto. 2006: 36) Komunikan yang mempunyai peranan sebagai penerima pesan atau sebagai pihak yang menjadi sasaran komunikasi haruslah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan proses komunikasi agar tidak terjadi hambatan-hambatan sehingga sampai pada tujuan komunikasi.

#### 5. Efek

Efek adalah hasil akhir suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, berarti komunikasi yang kita lakukan dapat dikatakan berhasil. (Widjaya. 1997: 38)

### c) **Bentuk-bentuk Komunikasi**

Seperti halnya definisi komunikasi, maka bentuk komunikasi dikalangan para ahli juga berbeda satu sama lain. Bentuk itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing ahli, dan menurut pengalaman dan bidang studinya, maka bentuk komunikasi diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif adalah penting bagi seorang guru dan murid.

#### 2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal karena keduanya itu saling bekerja sama dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi non verbal dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi dan mengganti komunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya.

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. (Rina Amalia, 2002: 13)

## **2. Komite Sekolah**

### **a. Pengertian Komite Sekolah**

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Hal ini sesuai dengan Dalam Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 22 April 2002 dijelaskan bahwa: Komite Sekolah/Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan.”Komite Madrasah merupakan forum pengambilan keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam perencanaan,implementasi, monitoring, dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah.” (Sri Renani Pantjastuti. 2008: 75)

### **1. Fungsi komite sekolah**

Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah pasal 2 komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel.

Fungsi komite sekolah Menurut (Suryosubroto. 2004: 197) secara umum yaitu mendorong tumbuhnya komitmen dan perhatian masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan yang bermutu dan melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

### **3. Kepala sekolah**

#### a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial.

Kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinan. Kedalaman ilmu, keluasan, pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. (Daryanto, 1998 : 80)

Menurut (Daryanto, 2005 : 108) kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala sekolah berarti orang yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah, juga mempunyai peranan besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

### **4. Mutu Pendidikan**

#### a. Pengertian Mutu

Kata “Mutu” berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Definisi tentang mutu sangat beragam dengan sudut pandang yang berbeda namun memiliki hakekat yang sama.

Menurut (Joremo S.A.Mutu, 2005: 85) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Sedangkan Menurut (Suryadi dan Tilaar, 1985 : 108) menjelaskan bahwa “mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya”.

#### b. Prinsip-prinsip Mutu

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Pendidikan Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.

2. Ketidak mampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
3. Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
4. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
5. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang berarti peneliti langsung ke lapangan guna untuk memahami dan memberikan gambaran bagaimana fenomena atau permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bidang studi. Dalam menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan dijelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian akan dideskripsikan data yang diperoleh dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Terdapat tiga temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Koordinasi Antara Komite Sekolah Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 104185 Sei Semayang.

### **1. Bentuk Komunikasi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

Komunikasi adalah suatu proses interaksi antara sesama makhluk tuhan baik dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Pengertian komunikasi ini paling tidak melibatkan dua orang atau lebih dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh seseorang seperti melalui lisan, tulisan maupun sinyal-sinyal non verbal.

Bentuk kerja sama yang dilakukan kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim kecamatan sunggal kabupaten deli serdang adalah bentuk komunikasi verbal dan nonverbal serta komunikasi vertical (Dari atasan kebawahan) dan Komunikasi Horizontal (komunikasi mendatar). yang mana dengan kepala sekolah melaksanakan bentuk komunikasi diatas maka informasi yang diterima dapat di pahami dengan baik.

Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan oleh (Agus M. Hardjana, 2008: 12) di dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal, berpendapat bahwa: “Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata- kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata- kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar pikiran dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa katakata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Bentuk Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan komite sekolah di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah bentuk komunikasi vertical dan horizontal, seperti kepala sekolah memberi arahan kepada guru, kepala sekolah memberi arahan kepada komite, komite berdiskusi dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Muhammad Arni, 2002 : 108-109) dalam bukunya yang berjudul komunikasi organisasi, Komunikasi vertical adalah komunikasi pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup> sedangkan komunikasi Horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.

Bentuk Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli serdang merupakan bentuk komunikasinya sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hendry Swandhana, 2017 : 2). di dalam Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Volume 2, Nomor 2, 24 Juni 2017 dimana kepala sekolah mengambil komunikasi Horizontal dimana aliran komunikasi ini menunjukkan pertukaran informasi ke samping, yaitu mengalir sesuai dengan prinsip fungsional diantara orang-orang yang sama didalam suatu organisasi. Dimana bertujuan untuk pemecahan masalah, berbagi informasi, dan memecahkan suatu konflik.

## **2. Efektifitas Komunikasi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 105267 Sei Mencirim.**

Komunikasi yang efektif dalam organisasi menjadi hal sangat penting, seperti halnya aliran darah bagi suatu organisasi, dan miskomunikasi memberi kontribusi yang dapat disamakan dengan rusaknya sistem peredaran darah dalam lebih dari satu organisasi. Komunikasi menjadi faktor terpenting bagi organisasi dalam mendapatkan informasi. Kemudian dengan komunikasi yang baik maka suatu organisasi akan dapat berjalan lancar dan begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Tanpa komunikasi yang efektif di antara berbagai pihak, pola hubungan yang kita sebut organisasi tidak akan melayani kebutuhan seseorang dengan baik. (Mulyana Dedi, 2002: 23)

Efektifitas Komunikasi antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim kecamatan sunggal kabupaten deli

---

serdang adalah Sudah Efektif itu ditandai dengan sikap terbuka oleh Ibu Nurhidayati,S.Pd dalam berkomunikasi kepada pegawai, dengan adanya sifat terbuka ini akan memudahkan para pegawai untuk menyampaikan gagasan dan idenya.. Selain itu sikap terbuka ini juga akan menjadikan hubungan antara kepala sekolah dengan staf akan semakin baik, dan efektif.

Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan Mulyana Dedi didalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, bahwa Komunikasi yang efektif itu dapat berjalan dengan lancar bila memenuhi berbagai persyaratan. Persyaratan tersebut antara lain adalah Komunikasi harus memperkirakan apakah pesan-pesan yang akan disampaikannya dapat diterima komunikan dengan tepat, Komunikasi dapat mencapai sasaran bila komunikator dapat mengekspresikan atau menuangkan hal yang ingin disampaikan sesuai dengan kerangka berfikir komunikan dan komunikator harus mempunyai keyakinan bahwa komunikannya termasuk orang yang dapat dipercaya, Reaksi komunikan tergantung pada berhasil atau tidaknya komunikator mengendalikan komunikator pada saat melakukan komunikasi, Dan komunikator dapat menjaga hubungan persahabatan yang menyenangkan dengan komunikan sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan. (Hafied Cangara, 2002: 21)

Demikian juga, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan Nurrohim dan Lina Anatan Jurnal Manajemen, Vol.7, No.4, Mei 2009 Bahwa Komunikasi menjadi faktor terpenting bagi organisasi dalam mendapatkan suatu informasi. Dengan komunikasi yang baik maka suatu organisasi akan dapat berjalan lancar dan begitu juga sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan

### **3. Bentuk Kerja Sama Antara Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 105267 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dimana didalamnya terdapat aktivitas yang bisa ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing masing. Kerjasama dapat dikatakan partisipasi antara lain untuk terwujudnya bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan disekolah. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapainya itu harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui komite. (Yahya, 1994: 60)

Bentuk Kerja sama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim kecamatan sunggal kabupaten deli serdang adalah Bentuk kerja sama yang dilakukan kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu mengenai penyediaan bahan tambahan untuk mata pelajaran yang diajarkan, memfasilitasi kegiatan belajar dengan sarana dan prasarana yang mendukung, meningkatkan kemampuan guru dengan mengikut sertakan guru dalam diklat dan mengajak komite dalam membangun dan memperbaiki fasilitas serta sarana dan prasarana di sekolah, Jadi kepala sekolah selalu bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan kerjasama tersebut maka mutu pendidikan disekolah ini meningkat dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, demi menunjang kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan Isnaini Anunurrahman, Masluyah Suib dalam bukunya yang berjudul Kerjasama Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kerjasama yang dilakukan komite dan orang tua dalam bentuk partisipasi mereka untuk menyukseskan program yang ada disekolah ini sehingga bantuan yang diberikan komite kepada kepala sekolah akan selalu dibutuhkan oleh sekolah dan sekolah sudah menjadi tempat rasa percaya dalam penggunaan anggaran yang diberikan untuk sekolah. ( Abdulsyani, 1994: 156)

Demikian juga, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abdurahman dan Lina Anatan Jurnal Manajemen, Vol.7, No.4, Mei 2009 <sup>4</sup>bahwa bentuk kerja sama mengajak komite sekolah dalam membuat keputusan serta untuk kemajuan bidang sarana dan prasarana dan komite sekolah menerapkan program-program yang telah dibuat oleh komite sekolah dengan kepala sekolah, bentuk kerja sama yang diberikan bisa secara tenaga, fikiran, waktu, financial hal tersebut dibutuhkan agar dapat menyukseskan program yang akan dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus M. Hardjana , Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Abdulsyani, 1994, Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara),
- Daryanto, H. M , *Administrasi Pendidikan*, 1998, Jakarta: Rineka Cipta.Edward Sallis, 2003, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta:IRCISOD,
-

- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) Cet. Ke-4,
- Joremo, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung*
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* ( Bandung : PT. Rosdakarya, 2000) Cet. Ke-4, h.34
- Sri Renani Pantjastuti dkk, 2008, *Komite Sekolah; Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, 2004, Jakarta: PT Rienika Cipta, hlm. 197.
- Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) Cet. Ke-4.